

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Jalan raya sebagai salah satu sarana transportasi darat, semakin dirasakan kegunaannya untuk menunjang peningkatan perekonomian, informasi, sosial, budaya, dan ketahanan nasional. Hal ini sesuai dengan penjelasan UU No. 3 tahun 1965 tentang lalu lintas dan angkutan jalan raya, UU No. 13 tahun 1980 serta PP No.26 tahun 1985 tentang jalan, pada pokoknya menyatakan pentingnya lalu lintas dan angkutan jalan raya serta peranan jalan dalam mengembangkan dan membangun segenap kegiatan usaha masyarakat secara nasional.

Pembangunan sarana transportasi darat yang sudah berjalan, telah dapat memberikan manfaat dan kemajuan-kemajuan yang sangat besar serta dapat dirasakan oleh masyarakat luas. Gambaran tersebut dapat diberikan melalui pendekatan pengamatan dari kecenderungan peningkatan, antara lain: peningkatan jumlah kendaraan bermotor, peningkatan panjang jalan, dan peningkatan volume lalu lintas pada ruas-ruas jalan.

Bersamaan dengan kemajuan-kemajuan itu timbul pula tantangan dan permasalahan baru yang harus dihadapi dan dipecahkan. Salah satu tantangan dan permasalahan yang harus dihadapi dan dipecahkan tersebut antara lain adalah kecelakaan lalu lintas.

Sejak puluhan tahun yang lalu kota Yogyakarta sebagai kota pelajar, kota budaya, dan salah satu kota tujuan wisata membawa pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku pengguna jalan raya, yang pada akhirnya timbul hal-hal yang tidak sepenuhnya sesuai dengan apa yang kita inginkan. Misalnya saja terjadi angkutan yang tidak lancar, suasana yang kurang nyaman dalam berkendara, kemacetan lalu lintas, gangguan kamtibmas (pencopetan, penodongan, dan lain-lain), biaya angkutan yang mahal, kecelakaan, dan berbagai ungkapan lain yang sejenis.

Sadar akan terjadinya berbagai hal yang tidak kita inginkan tersebut, maka para ahli melakukan berbagai usaha dan cara (termasuk pengembangan teknologi sarana dan prasarana transportasi) untuk memecahkan berbagai persoalan tersebut di atas secara sektoral di Yogyakarta.

Sejauh mana usaha tersebut mempengaruhi tingkat kecenderungan kecelakaan lalu lintas yang terjadi, terutama dari faktor prasarana jalan, maka penelitian kecelakaan lalu lintas jalan raya secara bertahap perlu dilakukan guna meningkatkan secara terus menerus baik aspek kualitas maupun aspek kuantitas dalam penyelenggaraan transportasi di Yogyakarta. Wujud dari aspek kualitas dapat berupa ; keselamatan, keamanan, kelancaran, ketertiban, kenyamanan, efisiensi, ekonomis (terjangkau oleh daya beli pengguna jasa). Sedangkan wujud dari aspek kuantitas adalah tersedianya sarana dan prasarana dengan kapasitas yang dapat melayani seluruh kebutuhan manusia akan angkutan.

Kondisi jalan raya di Yogyakarta khususnya di ruas jalan Parangtritis sebagai salah satu jalan menuju obyek wisata Parangtritis, sering terjadi

kecelakaan lalu lintas. Adapun data yang diperoleh dari POLRES Bantul pada tahun 1998, terjadi kecelakaan sebesar 133 kecelakaan, kemudian meningkat 136 kecelakaan pada tahun 1999 dan 154 kecelakaan pada tahun 2000. Pada pertengahan tahun 1998, jalan Parangtritis mengalami pelebaran jalan. Dari hasil penelitian Deaccn, J.A., (1982) di Amerika menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara pengaruh pelebaran terhadap tingkat kecelakaan. Bertitik tolak dari masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan analisis kecelakaan yang terjadi sebelum dan sesudah pelebaran jalan pada jalan Parangtritis.

## 1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan angka kecelakaan di ruas jalan yang diteliti dengan menghitung angka kecelakaan per mil, angka keterlibatan kecelakaan, angka kematian berdasarkan populasi, angka kecelakaan berdasarkan kendaraan-mile perjalanan, angka kecelakaan pada bagian jalan raya.
- b. Mengidentifikasi *black spot area* sepanjang ruas jalan yang diteliti.
- c. Mengidentifikasi jenis-jenis kecelakaan lalu lintas yang terjadi di ruas yang diteliti.
- d. Membandingkan angka kecelakaan sebelum dan sesudah pelebaran jalan.
- e. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas.
- f. Memberikan masukan untuk menurunkan tingkat kecelakaan yang terjadi.

### 1.3. Batasan Masalah

Analisis ini dititik beratkan sesuai dengan tujuan penelitian. Agar pembahasan tidak meluas, maka diberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Data kecelakaan diambil pada rentang waktu 1996-2002, namun tidak menutup kemungkinan bagi fenomena yang terjadi diluar kurun waktu tersebut didiskripsikan sepanjang masih relevan.
2. Ruas jalan Parangtritis yang diteliti dimulai dari perempatan Ring Road sampai pertigaan jembatan Kretek sepanjang  $\pm 19$ km.
3. Analisis kecelakaan dilakukan dengan menganalisis daerah rawan kecelakaan dengan menggunakan metoda analisis *black spot* kecelakaan, menghitung angka kecelakaan per mil, angka keterlibatan, angka kematian berdasarkan populasi, angka kecelakaan berdasarkan kendaraan-mile perjalanan, angka kecelakaan untuk spot, angka kecelakaan pada bagian jalan raya.
4. Faktor penyebab kecelakaan lalu lintas yang diteliti hanya dilihat dari faktor jalan, tidak memperhatikan faktor manusia dan faktor kendaraan.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tugas akhir ini diharapkan dapat mengetahui daerah rawan kecelakaan serta memberikan alternatif pemecahan dalam menurunkan tingkat kecelakaan ditinjau dari kelengkapan fasilitas jalan.